

# Sistem pendidikan di pondok pesantren RU Sakatiga dalam perspektif nilai-nilai pendidikan multikultural

Sri Mulyani\*, Afriantoni, Muhammad Win Afgani  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
\*ayiesacibiko@gmail.com

## Abstract

*Indonesian society is a society with a very complex level of diversity, a society with this diversity is known as a multicultural society. In the diversity of Indonesian society, education regarding multicultural education is very necessary. The content of multicultural educational values at the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School includes the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School having the principle of "Standing above for all groups and not taking sides with certain groups". This principle is intended not to discriminate against the background of students who wish to study at the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School. The research objective in this study is to analyze the description of the vision, mission and educational goals as well as the curriculum and learning methods at the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School from the perspective of multicultural educational values. The research results show that the multicultural education values contained in the vision, mission and objectives of the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School are human values, equality values, justice values, the value of recognizing, accepting and appreciating diversity and the value of peace. The values of multicultural education contained in the curriculum and learning methods within the Raudhatul Ulum Islamic Boarding School are the value of democracy, the value of equality, the value of justice, the value of recognizing, accepting and appreciating diversity and the value of peace.*

**Keywords:** Educational Values; Multicultural Education; Islamic Boarding School

## Abstrak

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks, masyarakat dengan keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat multikultural. Dalam keberagaman masyarakat Indonesia ini, maka sangatlah diperlukannya pendidikan mengenai pendidikan multikultural. Adapun muatan nilai-nilai pendidikan multikultural pada Pondok Pesantren Raudhatul Ulum di antaranya yaitu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini memiliki prinsip "Berdiri di atas untuk semua golongan dan tidak memihak kepada golongan tertentu". Prinsip ini dimaksudkan untuk tidak membedakan terhadap latar belakang santri yang ingin menimba ilmu di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tersebut. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis deskripsi visi, misi dan tujuan pendidikan serta kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam perspektif nilai-nilai pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalam visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah nilai kemanusiaan, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman serta nilai kedamaian. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalam kurikulum dan metode pembelajaran di dalam lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman serta nilai kedamaian.

**Kata kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan; Pendidikan Multikultural; Pondok Pesantren

## **Pendahuluan**

Pendidikan multikultural memberikan harapan dalam mengatasi bergabai gejala masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apa pun aspek dalam masyarakat. Penanaman nilai-nilai multikultur tersebut harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam membentuk karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antara berbagai suku, sehingga menjadi kontribusi dalam usaha mentransformasikan nilai dan karakter budaya lokal yang berwawasan nasionalisme. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme. Salah satu lembaga pendidikan yang kental akan keragaman ras, suku bangsa dan budaya yang beragam adalah pondok pesantren. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta sebagai tempat tinggal santri.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini adalah pondok pesantren yang menganut sistem kombinasi antara tradisional/salaf dengan klasikal modern. Antara formal dan non-formal. Adapun muatan nilai-nilai pendidikan multikultural pada Pondok Pesantren Raudhatul Ulum di antaranya yaitu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini memiliki prinsip “berdiri di atas untuk semua golongan dan tidak memihak kepada golongan tertentu”. Prinsip ini dimaksudkan untuk tidak membedakan terhadap latar belakang santri yang ingin menimba ilmu di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tersebut. Begitu juga dalam penerimaan tenaga pengajar atau tenaga kependidikannya, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini tidak hanya berpihak pada alumni-alumni pondok pesantren tersebut, akan tetapi juga menerima tenaga pengajar dari berbagai latar belakang kependidikan yang berbeda-beda, yang memang profesional dalam bidang yang akan diajarkannya. kemudian tertuang dalam kurikulum Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang diaplikasikan lewat pembelajaran baik klasik maupun kontemporer yang kemudian hasil pembelajaran dan kajian-kajian tersebut diharapkan agar santri dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pengenalan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Kemudian nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di pesantren ini yaitu terlihat dalam aktivitas keseharian kehidupan santri di lingkungan pondok pesantren, pada pondok pesantren ini memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh santri tanpa ada pembeda antara satu dengan yang lainnya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita di lapangan tentang filosofi dan tujuan pendidikan, kurikulum dan metode pembelajaran, dengan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan menggunakan metode deskriptif. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita dari fenomena di lapangan tentang sistem pendidikan di pesantren jika dilihat dari sudut pandang nilai-nilai pendidikan multikultural secara mendalam, rinci dan tuntas.

Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita di lapangan tentang filosofi dan tujuan pendidikan, kurikulum dan metode pembelajaran, relasi guru dan santri, dan kegiatan ekstrakurikuler santri, dengan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga jika dilihat dari kacamata nilai-nilai pendidikan multikultural. Agar mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberikan makna terhadap jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang diajukan, Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Visi dan misi pondok pesantren Raudhatul Ulum

Visi merupakan atribut kunci dari sebuah kepemimpinan, termasuk kepemimpinan akademik di sekolah atau lembaga pendidikan. Visi sekolah pada intinya adalah statemen paling fundamental (*fundamental statement*) mengenai nilai, aspirasi, dan tujuan institusi persekolahan. (Danim, 2008). Oleh karena itu, visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang di kelola secara profesional. Visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian, dapat dilaksanakan, serta realistis. Dengan visi yang jelas, akan memudahkan warga sekolah menetap cara-cara untuk mencapainya. Cara-cara untuk mencapai/mewujudkan visi itulah yang disebut misi (Utsman, 2010).

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam, telah merumuskan visi, misi, tujuan dan program aksinya. Komponen-komponen tersebut sangat penting untuk memberikan arah dan motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh unsur yang terkait langsung dalam pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Visi, misi dan tujuan juga berfungsi untuk menyatukan *fikrah*, persepsi, cita-cita dan harapan-harapan yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan pengembangan pesantren. Keberhasilan, kemajuan dan keunggulan prestasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sangat

tergantung pada sejauh mana misi yang diembannya dan program yang direncanakan dapat dipenuhi dan dilaksanakan.

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa visi dari Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah “menjadi basis kaderisasi generasi terbaik (*khoiru ummah*) yang berwawasan luas dan berdaya saing global”. Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah: *Pertama, Ta’lim* yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan pengajaran secara utuh dan terpadu untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang memiliki wawasan yang luas. *Kedua, Tarbiyah* yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada santri/wati sebagai proses pembentukan kepribadian menuju sumber daya Insani yang memiliki kekokohan moral, kecerdasan emosional dan spiritual. *Ketiga, Dakwah*, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan pembekalan dan pelatihan dakwah Islamiyah kepada santri/wati, sehingga dapat merangsang munculnya sumber daya Insani yang memiliki kepekaan sosial dan mengambil bagian dalam menegakkan amar *ma’ruf* nahi munkar. (Wawancara dengan bapak Abdul Muhaimin selaku Asdir Bidang Akademis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, pada hari Kamis tanggal 02 April 2024).

Dengan melihat visi dan misi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tersebut maka terlihat bahwa pondok pesantren bertujuan untuk memanusiasikan manusia agar memiliki ilmu pengetahuan yang luas baik ilmu pengetahuan umum atau ilmu pengetahuan keislaman. Hal ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Feri Adnin selaku Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum beliau menyampaikan bahwa visi dan misi dari Pondok Pesantren Raudhatul Ulum itu sendiri dirancang oleh para pendirinya terdahulu. Menurutnya di dalam visi tersebut penuh dengan filosofi dakwah. Di mana cita-cita dari para pendiri pondok pesantren yang menginginkan supaya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menjadi wadah dalam pengaderan manusia-manusia yang berkualitas di tengah-tengah tantangan zaman. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ingin mengambil peran dari ratusan bahkan ribuan pondok pesantren lain di bumi nusantara ini untuk menjadi basis pengaderan generasi terbaik (*khoiru ummah*) yang memiliki wawasan atau keilmuan yang luas dan memiliki daya saing yang mumpuni (Wawancara dengan bapak Feri Adnin selaku Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2024).

Dengan visi pesantren yang ingin menjadi basis pengaderan generasi terbaik (*khairu ummah*), maka jelas umat yang dimaksud adalah semua umat Islam tanpa membedakan latar belakang asal daerah, suku, ras dan adat istiadat tertentu. Tentu akan lebih jelas jika melihat visi tersebut ke dalam aplikasi pondok pesantren dalam menjalankan pendidikannya. Maka dari itu dapat dipahami bahwa betapa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ingin berdakwah dengan mengambil peran untuk membentuk manusia-manusia yang unggul sebagai generasi terbaik. Dengan kata

lain terdapat nilai kemanusiaan di dalam visi dan misi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Selain itu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum juga menerima semua golongan dan lapisan masyarakat yang ingin menempuh pendidikan keislaman. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Feri Adnin yang mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memiliki cita-cita untuk menjadi wadah bagi semua golongan yang berminat menempuh pendidikan keislaman di pondok pesantren (Wawancara dengan bapak Feri Adnin selaku Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2024).

Dengan demikian maka nilai kesetaraan dan keadilan terlihat pada sistem Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang tidak membatasi pada golongan tertentu atas lapisan masyarakat tertentu untuk bisa bersekolah di pondok pesantren. Semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan semua diperlakukan dengan adil baik dari penerimaan, penempatan di asrama, pemberian materi pelajaran dan semua aktivitas di dalam lingkungan pondok pesantren.

Para santri belajar memahami dan menghargai perbedaan seperti: asal usul daerah, suku, etnis, budaya, bahasa daerah, warna kulit, dan keberagaman pemahaman dalam beragama seperti berbedanya organisasi keagamaan dan lain sebagainya. Hal tersebut sudah ditanamkan oleh pihak pondok pesantren sedini mungkin, mengingat santri yang datang merupakan dari kalangan yang beragam, maka pesantren sudah memberikan arahan sejak pekan perkenalan di awal semester bahwa untuk menyikapi keberagaman tersebut adalah dengan saling menghargai, mengakui dan menerima satu sama lain. Dengan demikian nilai menerima, mengakui dan menghargai keragaman merupakan *sunnatullah* di dalam lingkungan pondok pesantren yang muncul di mana santri yang belajar dan mondok di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum datang dari asal daerah dan suku yang beragam.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Abdul Muhaimin selaku Asdir Bidang Akademis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, beliau menuturkan bahwa visi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural seperti nilai keanekaragaman (*at-tanawwu'iyah*), nilai persamaan (*al-musawah*) dan keadilan (*al-'adl*), nilai toleransi dan saling menghargai (*at-tasamuh*), nilai musyawarah (*al-musyawah*), nilai persaudaraan dan kebersamaan (*al-ukhuwah*) serta nilai perdamaian (*as-salam*). Menurutnya nilai-nilai tersebut akan muncul dengan melihat aplikasi atau *action* dari pola pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan tersebut. Agar lebih jelas dan spesifik tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum maka peneliti merumuskan tabel nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di dalam visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

No.	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Nilai kemanusiaan	Nilai kemanusiaan terlihat pada visi pondok pesantren yang bertujuan untuk memanusiakan manusia dengan menjadi basis kaderisasi generasi terbaik ( <i>khoiru ummah</i> ) yang berwawasan luas dan berdaya saing global.
2	Nilai kesetaraan dan keadilan	Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menerima semua golongan dan lapisan masyarakat yang ingin menempuh pendidikan keislaman. Semua santri berhak mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang sama antara satu dengan yang lainnya di dalam lingkungan pondok pesantren.
3	Nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman	Keanekaragaman merupakan <i>sunnatullah</i> di pondok pesantren dan muncul di mana santri yang belajar dan mondok di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum datang dari asal daerah dan suku yang beragam. Para santri belajar memahami dan menghargai perbedaan sejak pekan perkenalan seperti: asal usul daerah, bahasa dan keberagaman budaya masing-masing.
4	Nilai kedamaian	Para santri dididik agar terlatih untuk mengendalikan hawa nafsu seperti yang tertera dalam tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ( <i>Mujahid Lin-Nafsi</i> ) mampu mengendalikan hawa nafsu.

## B. Kurikulum dan metode pembelajaran pondok pesantren Raudhatul Ulum dalam perspektif nilai-nilai pendidikan multikultural

Kurikulum adalah salah satu perangkat yang sangat penting di dalam dunia pendidikan agar tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004). Pengembangan kurikulum juga haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman (Bahri, 2011).

Menurut bapak Abdul Muhaimin selaku Asdir Bidang Akademis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum beliau menuturkan bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam menjalankan program pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pesantren menerapkan program kurikulum terpadu antara kurikulum kementerian agama, kurikulum kementerian pendidikan nasional dan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan zaman untuk dapat bersaing di dalam dan luar negeri. Sejalan dengan pendapat tersebut bapak Adi Farhan selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum beliau menyampaikan bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum merupakan pondok

pesantren modern, maka pondok pesantren tidak kaku dan mentok pada satu jenis kurikulum saja. Maka dari itu pihak pesantren memiliki prinsip ATM yaitu amati, tiru dan modifikasi (Wawancara dengan bapak Adi Farhan selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2024).

Menurutnya ada beberapa kelebihan dari kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yaitu:

1. Kurikulum terpadu yang selalu dimodifikasi dan dikembangkan sejalan dengan kemajuan zaman guna mencapai kualitas pendidikan yang baik dengan mutu kelulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi.
2. Santri/wati yang terkonsentrasi dua puluh empat jam berada dalam lingkungan kampus yang Islami, dibina dan diasuh dengan sistem pendidikan yang terpadu, sehingga dapat mendorong lahirnya santri yang sholihin dan sholihat.
3. Guru dan karyawan yang memiliki dedikasi yang tinggi, profesional dan mempunyai integritas moral yang baik.
4. Iklim kehidupan warganya yang terbangun dan diwarnai oleh komitmen perjuangan dan loyalitas tinggi.
5. Program dakwah yang integrated sehingga Pondok Pesantren Raudhatul Ulum berperan sebagai pusat dakwah Islamiyah yang kontributif dalam membangun kehidupan keberagaman masyarakat.
6. Penghargaan yang tinggi dan proporsional terhadap santri/wati yang berprestasi, baik dalam Tahfizhul Qur'an maupun bidang lainnya.
7. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi pesantren.
8. Peserta didik wajib untuk menguasai ilmu komputer dan internet (ITC).

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren Raudhatul Ulum merupakan racikan dari berbagai kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Selain pembelajaran secara formal di dalam ruang kelas, pesantren juga membina para santrinya di luar jam formal karena santri tinggal di dalam lingkungan pesantren selama dua puluh empat jam. Di dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pesantren memuat nilai-nilai pendidikan multikultural yang timbul dari buah keteladanan dan pembiasaan. Di antaranya adalah nilai keanekaragaman, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan keadilan, nilai toleransi, dan nilai perdamaian.

Nilai demokrasi terlihat dalam lingkungan pondok pesantren yang diaplikasikan ketika para santri dianjurkan untuk bermusyawarah dalam setiap kesempatan yang sifat kegiatannya melibatkan atau memerlukan banyak orang. Nilai kesetaraan dan keadilan terlihat pada aturan yang diberlakukan kepada para santri, jika santri rajin dan berprestasi maka akan mendapatkan *reward*, sebaliknya jika para santri melanggar aturan maka akan mendapatkan hukuman dengan hukuman yang mendidik. Nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman terlihat pada sistem pemaduan kurikulum di dalam pondok pesantren yang tidak hanya menganut

pada satu kurikulum saja, melainkan dari berbagai kurikulum yang dirancang sedemikian rupa. Begitu juga dengan materi ajar, kitab-kitab yang dijadikan referensi di dalam lingkungan pondok pesantren sangat beragam.

Kemudian santri yang bersekolah di dalam lingkungan pondok pesantren juga beragam yang merupakan berasal dari daerah, suku dan bahasa yang berbeda. Selain itu, nilai saling menghargai juga tumbuh dengan keteladanan yang diberikan oleh guru dan pembiasaan kepada santri untuk hidup dalam kebersamaan maka akan tumbuh nilai saling menghormati, menerima pendapat orang lain, saling kerja sama. Nilai kedamaian ditunjukkan pada santri yang dibiasakan untuk tertib ketika memasuki kelas dengan saling memberi salam, karena salam dalam agama Islam merupakan simbol kedamaian. Terbentuknya nilai kedamaian di dalam lingkungan pondok pesantren juga tidak terlepas dari faktor kesamaan visi dan misi dari para santri tersebut yaitu karena sama-sama jauh dari rumah dan sama-sama tinggal di dalam pondok pesantren.

Dari uraian di atas maka kesimpulannya adalah nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalam kurikulum dan metode pembelajaran di dalam lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman serta nilai kedamaian. Berdasarkan analisis materi pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum kelas X dan XI terdapat beberapa materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural.

Tabel 2. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X

No.	Bab/Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Jujur, amanah, istiqomah	Nilai kesetaraan dan nilai keadilan	Penanaman pemahaman kepada peserta didik tentang hak-hak antar sesama manusia.
2	Indahnya kebersamaan dengan berjamaah	Nilai toleransi, nilai kesamaan/kesetaraan	Memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa kita semua ini sama, sama-sama meyakini akan keberadaan tuhan dan setiap umat beragama mempunyai cara peribadatan yang berbeda dan kita harus memahami serta menghormati akan perbedaan.
3	Selamat datang wahai nabiku kekasih Allah Swt.	Nilai toleransi, nilai persatuan dan nilai kekerabatan/persaudaraan	Mengambil <i>ibrah</i> dari kronologi masa kelahiran nabi Muhammad saw. sampai dewasa hingga dakwah beliau di kota Mekah.
4	Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah	Nilai kesetaraan/kesamaan	Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai persamaan derajat, hak dan kewajiban menuntut ilmu.
5	Berempati itu mudah,	Nilai persatuan, nilai kekerabatan/persaudaraan	Menjelaskan tentang empati terhadap sesama dan

	menghormati itu indah		menghormati kedua orang tua serta guru.
6	Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu	Nilai toleransi dan nilai persatuan	Mengambil pelajaran dari cerita atau Asbabun nuzul Q.S. Al-Jumuah ayat 9
7	Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan	Nilai persatuan, nilai keadilan, nilai kesamaan, nilai toleransi dan nilai persaudaraan	Mengambil pelajaran dari perjalanan hijrah Rasulullah ke Madinah yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural
8	Khulafa Rasyidin penerus perjuangan nabi Muhammad saw.	Nilai toleransi	Memberikan pemahaman akan pentingnya nilai toleransi dengan melihat dari kisah Abu Bakar dengan pengemis buta Yahudi yang sudah tua dan buta

Tabel 3. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI

No.	Bab/Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an	Nilai toleransi, nilai kesamaan/kesetaraan	Meyakini akan adanya kitab-kitab Allah dan menghargai perbedaan, kepercayaan dan keberagaman yang ada.
2	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah	Nilai toleransi, nilai persatuan	Ilmu pengetahuan yang ada baik kimia dan ilmu kedokteran serta ilmu yang lain berawal dari tokoh muslim walaupun yang mengaplikasikannya juga dari golongan non muslim maka kita harus bersikap menghargai dan tetap bekerja sama serta bersatu dalam perbedaan.
3	Rendah hati, hemat dan sederhana membuat hidup menjadi lebih mulia	Nilai kesamaan/kesetaraan	Kita semua manusia sama memiliki potensi dan kehebatan yang sama. Jangan menganggap diri sendiri lebih pintar dan lebih baik dari orang lain.
4	Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah Swt.	Nilai persatuan, nilai kekerabatan/persaudaraan	Meneladani jalan dakwah para Rasul yang sangat menjunjung tinggi ketuhanan, kedaulatan, kebersamaan, kerja sama dan persaudaraan.
5	Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram	Nilai toleransi	Menghormati dan menerima pilihan orang lain.

6	Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abasiyah	Nilai keadilan, nilai persatuan dan nilai kekerabatan	Meneladani pola pemerintahan pada masa Abasiyah yang sangat erat hubungan persaudaraannya kebersamaan, kerja sama, dan memberikan hak seseorang sesuai dengan kadar kemampuannya atau porsinya.
---	---	---	---

Kemudian agar lebih jelas dan spesifik tentang kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam perspektif nilai-nilai pendidikan multikultural, maka peneliti merumuskan tabel nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam kurikulum dan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

No.	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Nilai demokrasi	Santri dibiasakan untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan secara bersama ketika di dalam lingkungan pondok pesantren, seperti ketika memilih ketua kelas, ketika menentukan kegiatan dan lain sebagainya.
2	Nilai kesetaraan dan keadilan	Seluruh santri diwajibkan oleh guru atau ustaz untuk menggunakan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren. Jika berprestasi maka akan diberikan <i>reward</i> namun jika melanggar maka akan mendapatkan hukuman. Semua mendapat perlakuan yang sama dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar.
3	Nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman	Keaneekaragaman merupakan <i>sunnatullah</i> di pondok pesantren dan diekspresikan dalam kurikulum, materi ajar, kitab-kitab yang dijadikan referensi. Santri yang menempuh pendidikan di dalam pesantren berasal dari daerah, suku dan bahasa yang berbeda. Dengan keteladanan yang diberikan oleh guru dan pembiasaan kepada santri untuk hidup dalam kebersamaan maka akan tumbuh nilai saling menghormati, menerima pendapat orang lain, saling kerja sama.
4	Nilai kedamaian	Santri dibiasakan untuk tertib ketika memasuki kelas dengan saling memberi salam, karena salam dalam agama Islam merupakan simbol kedamaian.

## Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul Sistem Pendidikan di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Multikultural, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalam visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah nilai kemanusiaan, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman serta nilai kedamaian. Kemudian nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalam kurikulum dan metode pembelajaran di

dalam lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai mengakui, menerima dan menghargai keragaman serta nilai kedamaian.

Saran untuk Pondok Pesantren Raudhatul Ulum agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan kualitas sistem pendidikannya, terutama dalam ranah nilai-nilai pendidikan multikultural. Karena nilai-nilai pendidikan multikultural sangat diperlukan terutama di dalam sistem pendidikan pondok pesantren yang bersifat pluralis dan multikultural. Kepada dewan guru Pondok Pesantren Raudhatul Ulum agar dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santrinya. Dalam proses pembelajaran guru merupakan tokoh utama atau pengendali dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam lingkungan pesantren yang kaya akan keberagaman.

## Daftar Pustaka

- Aminudin, F. (2014). *Manajemen pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Arifin, M. (2000). *Kapita selekta pendidikan: Umum dan agama*. Semarang: Toha Putra.
- Azizy, Q. (2003). *Pola pembelajaran di pesantren*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Azra, A. (1995). *Jaringan ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama. (2004). *Pedoman pengembangan pesantren dan pendidikan keagamaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pontren.
- Dhofier, Z. (2000). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Z. (2009). *Tradisi pesantren memadu modernitas untuk kemajuan bangsa* (Jilid I). Yogyakarta: Pesantren Nawesia Pers.
- Djailani, T. (1982). *Peningkatan mutu pendidikan pembangunan perguruan agama*. Jakarta: Dermaga.
- Djamas, N. (2009). *Dinamika pendidikan di Indonesia pasca kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, A. M. (1998). *Madrasah dan tantangan modernisasi*. Bandung: Mizan.
- Ghazali, M. B. (2002). *Pesantren berwawasan lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Hafidhuddin, D., et al. (2000). *Pemimpin ideal dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zaman.
- Hasbullah. (2000). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam mewujudkan generasi gemilang menuju negara adidaya 2045*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Husaini, A. (2002). *Islam liberal: Sejarah, konsepsi, penyimpangan, dan jawabannya*. Jakarta: Gema Insani.
- Indra, H. (2019). Revitalisasi pendidikan keagamaan Islam era digital 4.0. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 278–288. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2408>
- Mahfud, S. (1994). *Nuansa fiqh sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'ud, A. (2004). *Intelektual pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS.
- Masyhud, M. S., dkk. (2003). *Manajemen pondok pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Muchtarom, Z. (1994). *Santri dan abangan di Jawa*. Jakarta: INIS.
- Nasir, R. (2005). *Mencari tipologi format pendidikan ideal pondok pesantren di tengah*

- arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfuadi, M. R. (2009). *Kepribadian guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sumardi, M. (1977). *Sejarah singkat pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Philip, H. W. S., & Simpson, G. (Ed.). (1976). *Australia in the world of education today and tomorrow*. Canberra: Australia National Commission.
- Qomar, M. (2010). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Redaksi, D. (1993). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove.
- Sarijo, M., dkk. (1982). *Sejarah pondok pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Steenbrink, K. A. (1994). *Pesantren madrasah sekolah*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zukri, S. (2007). *Guruku orang-orang pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Sastra.
- Zukri, S. (2010). *Mbah Wahab Hasbullah: Kyai nasionalisme pendiri NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.